

**ORIGINAL RESEARCH**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG MANAJEMEN NYERI DENGAN PELAKSANAAN *ASSESSMENT* NYERI PASIEN DI RUMAH SAKIT

Veronika Yuliani Toatubun<sup>1\*</sup>, Rosly Zunaedi<sup>2</sup>, Frengki Apryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

## **Abstract**

Pain is a sensitive indicator in nursing. Pain assessment and management is key to determine the quality of care and patient satisfaction. If it is done correctly, health workers, especially nurses, should have better knowledge about the importance of pain assessment so that nurses can provide nursing services properly. The aim of this study was to determine the correlation between nurses' knowledge of pain management and the implementation of pain assessment in patients. This study used descriptive and analytical research. The research used was a survey using a questionnaire with a *cross-sectional approach*. The instruments in this study used a questionnaire and SPO for the implementation of pain assessment with a total of 112 respondents. The results of this study that nurses knowledge of pain management and the implementation of pain assessment inpatient ward was mostly sufficient. From the analysis of the Somers'D test on the SPSS output carried out, a P value of 0.000 was obtained where the value was smaller than the P value of 0.05. So, there is a significant relationship between the knowledge of calm nurses in pain management and the implementation of pain assessment. Further research is needed to find out nurses' knowledge about pain management by conducting pain assessments on patients and there are also factors that affect nurses' knowledge such as motivation, and lack of training in nurses

**\*Corresponding author:**  
Veronika Yuliani Toatubun  
STIKES Widyagama Husada Malang  
Email: [feronikayulianit@gmail.com](mailto:feronikayulianit@gmail.com)

**Keywords:** Nurse knowledge; Pain management; Pain assessment.

## **Abstrak**

Nyeri merupakan indikator sensitif dalam keperawatan. Pengkajian dan manajemen nyeri adalah kunci untuk menentukan kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Jika dilakukan dengan benar maka tenaga kesehatan khususnya perawat seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pengkajian nyeri sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan analitis. Penelitian yang digunakan adalah survey menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisoner dan SPO pelaksanaan *assessment* nyeri dengan jumlah 112 responden. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri serta pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien di ruang rawat inap RS Lavalette Malang sebagian besar cukup. Hasil analisis uji Somers'D pada output SPSS yang dilakukan memperoleh nilai *P value* 0.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *P value* 0.05. Hasil ini berarti didapatkan hubungan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Lavalette Malang. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya guna mengetahui pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien dan juga ada fakto-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat seperti motivasi, dan kurangnya pelatihan pada perawat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan perawat; manajemen nyeri; *Assesment* nyeri.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini mengungkap ketidaktahuan dan pandangan kurang baik perawat terhadap penanganan nyeri. Sejumlah penelitian, baik domestik maupun internasional, mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat terkait manajemen nyeri masih kurang. Menurut survei tahun 2020 yang dilakukan di wilayah metropolitan Ibadan, 31,2% responden memiliki sikap yang baik terhadap penanganan nyeri, dibandingkan dengan 68,8% responden yang memiliki opini negatif. Terkait penanganan nyeri, hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, 28,8% memiliki pengetahuan sedang, dan 11,5% memiliki pemahaman yang kurang. Selain itu, penelitian tersebut mengungkap adanya hubungan antara sikap terhadap penanganan nyeri yang efisien dan keahlian dalam menangani nyeri. Penanganan nyeri harus menjadi perawatan yang berpusat pada pasien, dan perawat perlu menyadari hal ini. Pelatihan baru dan terkini tentang penanganan nyeri yang efisien perlu didapatkan (Silalahi & Perangin, 2022).

Penelitian yang dilakukan terhadap 291 perawat di Rumah Sakit King Fahad Madinah, Kerajaan Arab Saudi, dari Januari hingga Februari 2022 ini menemukan bahwa rata-rata 45,29% perawat memiliki pengetahuan dan sikap kurang memadai tentang penanganan nyeri (Silalahi & Perangin, 2022). Sebanyak 70,1% perawat responden memiliki skor kurang dari 50%. Menurut penelitian lain, skor rata-rata perawat di enam rumah sakit umum dan swasta di Palestina adalah 45,6%. Sejumlah penelitian, baik domestik maupun internasional, mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat terkait manajemen nyeri masih kurang. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Gawat Darurat Siloam Kebon Jeruk Jakarta mengungkapkan bahwa seluruh 19 responden (100%) kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen nyeri, dan tidak ada satupun yang bersikap positif terhadapnya (Silalahi & Perangin, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Lavallete Malang pada tanggal 18 April 2024. Hasil data dari 10 perawat di ruang rawat inap tentang pengetahuan perawat dengan pelaksanaan assesment nyeri menunjukkan bahwa sebanyak 60% perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang assesment nyeri, sedangkan sisanya 40% perawat perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan tentang assesment nyeri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional* statistik deskriptif analitik. Tujuannya untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan assesment nyeri yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Lavalette Malang Tahun 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 140 responden dengan jumlah sampel sebanyak 112 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas yaitu pengambilan sampel dengan memberikan setiap anggota populasi atau setiap elemen peluang yang berbeda untuk dipilih sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel independen dan variable dependen, variabel independen yaitu pengetahuan perawat dan variabel dependen yaitu pelaksanaan assesment nyeri. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala yang digunakan *Guttaman*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji Somer* didasarkan pada temuan ordinal dari skala pengukuran untuk menguji hipotesis penelitian tentang hubungan antara keahlian perawat dalam mengelola nyeri dan praktik penilaian nyeri pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian, ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Lavalette Malang Tahun 2024. Berdasarkan Tabel 1

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Remaja akhir (17-25 tahun)	20	17,9
Dewasa awal (26-35 tahun)	66	58,8
Dewasa akhir (36-46 tahun)	26	23,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	54	48,2
Perempuan	58	51,8
<b>Pendidikan</b>		
S1 Keperawatan	73	65,2
S1 Profesi Ners	39	34,8
<b>Masa Kerja</b>		
> 1-5 tahun	23	20,6
> 5-10 tahun	26	23,3
> 10 tahun ke atas	40	39,7

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 66 orang (58,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (51,8%), pendidikan terakhir S1 Keperawatan sebanyak 73 orang (65,2%), dan masa kerja paling banyak > 10 tahun ke atas sebanyak 40 orang (39,7).

Hasil penelitian di Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen nyeri belum dilakukan dengan maksimal, walaupun sebagian besar telah melakukannya dengan cukup maksimal sebanyak (51,2%) akan tetapi hanya (9,5%) yang telah melaksanakan dengan optimal,

sisanya sebanyak (39,3%) masih belum optimal dalam melaksanakan manajemen nyeri.

**Tabel 2. Pengetahuan Perawat tentang Manajemen Nyeri terhadap Pelaksanaan Assesment Nyeri pada Pasien**

	Assesment nyeri				
	Baik	Cukup	Kurang	Koefisien korelasi	p
Pengetahuan perawat	21	67	24	0,586	0,000
	Cukup	76	36		
	Kurang	15	13		
	Total	112			

Hubungan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assesment* nyeri dilakukan menggunakan uji Analisa yaitu uji *somers'd*. Hasil penelitian Tabel 3 menunjukkan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan uji *somers'd p-value* 0,000 (< 0,05)

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Nyeri dengan Pelaksanaan Assesment Nyeri pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lavallate Malang**

Variabel Independen	Variabel Deneden	Koefisien korelasi	Nilai p	Keterangan
Pengetahuan perawat	Assesment nyeri	0,586	0,000	Ada Hubungan

Hasil tersebut membuktikan bahwa H1 dari penelitian ini dapat diterima, mengindikasikan bahwa dijumpainya korelasi yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assesment* nyeri pada pasien di ruang rawat inap RS Lavalette Malang sedangkan nilai Koefisien korelasi 0,586, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel, hubungan tersebut berkorelasi sangat kuat dengan nilai positif. Artinya semakin baik pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri semakin

baik pelaksanaan assessment nyeri pada pasien di RS Lavalette Malang.

Pelaksanaan manajemen nyeri, dimana semakin baik pengetahuan maka akan diikuti semakin baiknya pelaksanaan manajemen nyeri oleh perawat di ruang intensif. Pelaksanaan manajemen nyeri memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan. Hal ini menggambarkan bahwa ketika pendidikan tidak berjalan baik maka pelaksanaan manajemen nyeri pun akan berjalan kurang maksimal. Pengetahuan perawat dalam penelitian masih tergolong cukup yaitu sebanyak 76 orang (67,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajriansyah (2015) di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul bahwa mayoritas perawat mempunyai Pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 20 orang (80%). Pengetahuan Mobilisasi Dini yang harus diketahui diantaranya berupa pengertian, manfaat, tujuan, Akibat tidak melakukan mobilisasi dan tahap – tahap mobilisasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengalaman, pendidikan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Rahmawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen nyeri belum dilakukan dengan maksimal, walaupun sebagian besar telah melakukannya dengan cukup maksimal sebanyak (51,2%) akan tetapi hanya (9,5%) yang telah melaksanakan dengan optimal, sisanya sebanyak (39,3%) masih belum optimal dalam melaksanakan manajemen nyeri.

Hasil penelitian ini didukung dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan keefektikan pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, diantaranya yang dilakukan oleh Setyawati *et al.* (2017) yang dilakukan pada sekelompok perawat dan bidan. Setyawati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan tentang penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep penerapan tersebut secara signifikan ( $p=0,000, <0.05$ ). Pengetahuan yang didapat

pada penelitian tersebut didukung oleh karakteristik perawat dan bidan yang meliputi riwayat pendidikan dan usia. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Tiwow *et al.* (2018) menerangkan bahwa pemberian pelatihan kepada perawat tentang manajemen pelaksanaan ronde keperawatan meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan proses tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan penting dalam menyokong kinerja yang baik. Kinerja yang baik dalam konteks ini adalah kinerja dalam melaksanakan pengkajian nyeri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Simamora *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan ronde keperawatan telah memberikan implikasi terhadap peningkatan Motivasi, maupun keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga intervensi atau pelatihan ronde keperawatan menghasilkan kinerja perawat yang semakin baik dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini belum menilai sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh perawat setelah pelaksanaan pelatihan, namun penelitian ini sudah memberikan gambaran awal bahwa pelatihan berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan perawat yang dapat menjadi modal awal dalam mendukung pelaksanaan pengkajian nyeri yang baik.

Kurangnya pengetahuan dan sikap negatif perawat terhadap nyeri manajemen juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayaghi, Fadlalmola, Aljohani, dan Alenezi (2022). penelitian dilakukan bulan Januari sampai Februari 2022 sebanyak 291 perawat dari *King Fahad Hospital, Al Madinah, Kingdom of Saudi Arabia* dengan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap perawat terhadap nyeri manajemen kurang baik yaitu 45.29%. Sebanyak 70.1% perawat menjawab dengan nilai kurang dari 50%. Demikian pula dengan penelitian dari Nimer & Ghayeb (2017) menemukan perawat di 6 rumah sakit pemerintah dan swasta di Palestina dengan nilai rata-rata 45.6%. Penelitian oleh Nguyen *et al.* (2021) di Rumah Sakit Nasional Geriatrik Vietnam dengan 154 partisipan didapatkan tidak jauh berbeda

dengan nilai rata-rata 45,2%. Kemudian perawat yang pernah mendapat pelatihan nyeri manajemen mempunyai nilai lebih tinggi dari yang tidak pernah mengikuti pelatihan dikuatkan penelitian Germossa *et al.* (2018) di rumah sakit Universitas Ethiopia bahwa 98,2% responden meningkat nilai KASRP setelah mendapatkan program pendidikan. Terdapat penambahan nilai rata-rata dari 41,4% menjadi 63% setelah mendapatkan pendidikan. Melalui penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan dan sikap perawat terhadap nyeri manajemen meningkat setelah mendapatkan program pendidikan.

Hasil ini menunjukkan kurangnya pengetahuan perawat tentang penilaian nyeri karena lebih cenderung melihat dan menilai perilaku pasien, perawat yang tidak mampu menilai dengan benar rasa nyeri pasien yang tersenyum dan pasien yang meringis walaupun pasien sudah memberikan pernyataan skala nyeri yang sama. Sikap negatif ini, mempengaruhi perawat dalam memutuskan dosis morfin yang tepat untuk pasien dengan dibuktikan bahwa hanya 12% perawat yang memberikan dosis morfin yang tepat kepada pasien yang tersenyum dan hanya 18% perawat kepada pasien yang meringis kesakitan. Sikap yang kurang tepat juga ditemukan dalam penelitian Samarkandi (2018) dimana menentukan skala nyeri untuk pasien yang tersenyum 36% dan memberikan dosis morfin yang tepat hanya 8,9% dibandingkan dengan pasien yang meringis kesakitan 54,3% dan memberikan dosis morfin yang tepat sebanyak 19%.

Pengetahuan terkait farmakologi berbagai obat dan status fisiologi pasien sangat penting. Perawat seharusnya memiliki pengetahuan yang baik terkait jadwal pemberian obat karena kesalahan dalam pemberian jadwal obat akan berpengaruh buruk pada pasien. Pendidikan dan pelatihan diperlukan oleh perawat untuk menunjang pelaksanaan manajemen nyeri yang efektif, pelatihan dan persiapan yang tidak memadai akan memengaruhi keefektifan dalam

pengelolaan manajemen nyeri, pendidikan menjadi efektif untuk menghilangkan hambatan yang memengaruhi evaluasi dan manajemen nyeri (Mediani *et al.*, 2017). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan penting dalam menyokong kinerja yang baik. Kinerja yang baik dalam konteks ini adalah kinerja dalam melaksanakan pengkajian nyeri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Simamora *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan ronde keperawatan telah memberikan implikasi terhadap peningkatan motivasi maupun keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga intervensi atau pelatihan ronde keperawatan menghasilkan kinerja perawat yang semakin baik dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini belum menilai sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh perawat setelah pelaksanaan pelatihan, namun penelitian ini sudah memberikan gambaran awal bahwa pelatihan berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan perawat yang dapat menjadi modal awal dalam mendukung pelaksanaan pengkajian nyeri yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan manajemen nyeri. Pelaksanaan manajemen nyeri belum dilaksanakan dengan baik, hal ini berhubungan dengan belum optimalnya pengawasan dan pelatihan mengenai penerapan SOP manajemen nyeri sehingga perawat hanya memiliki pengetahuan sebatas kemampuan kognitif saja belum mampu mengaplikasikan dengan baik. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen nyeri dimana perawat dan tim profesional lain tidak memiliki pengetahuan terkait nyeri yang memadai dan tidak menjadikan masalah nyeri sebagai prioritas serta sebagian besar memberikan analgesia yang tidak adekuat dan tidak mendokumentasikan nyeri. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iklima, 2020) dengan judul Hubungan Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri di Ruang Intensif, yang menyebutkan bahwa

pelaksanaan manajemen nyeri belum maksimal dilakukan karena faktor pengetahuan, sikap dan kewenangan profesional. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat membuat perilaku dalam pelaksanaan manajemen nyeri yang baik pula. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya pelatihan perawat terkait pemberian terapi farmakologi pada pasien serta beban kerja yang tinggi sehingga menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi perawat sehingga kurang fokus dalam melaksanakan manajemen nyeri pada pasien (Iklima, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat di ruang rawat inap di RS Lavalette Malang tentang manajemen nyeri dan pelaksanaan *assessment* nyeri sebagian besar cukup dan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Lavalette Malang. Diharapkan RS Lavalette Malang lebih meningkatkan atau memberikan pelatihan terkait pengetahuan perawat tentang manajemen nyeri kepada perawat guna untuk lebih meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan sebuah tindakan keperawatan yang mengutamakan pelayanan manajemen nyeri dengan pelaksanaan *assessment* nyeri pada pasien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Germossa, G. N., Sjetne, I. S., & Hellesø, R. (2018). The impact of an in-service educational program on nurses' knowledge and attitudes regarding pain management in an Ethiopian university hospital. *Frontiers in Public Health*, 6, 229.
- Iklima, N. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri di Ruang Intensif. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 224–230.
- Mediani, H. S., Duggan, R., Chapman, R., Hutton, A., & Shields, L. (2017). An exploration of

Indonesian nurses' perceptions of barriers to paediatric pain management. *Journal of Child Health Care*, 21(3), 273–282.

- Nguyen, A. T., Dang, A. K., Nguyen, H. T. T., Nguyen, T. X., Nguyen, T. N., Nguyen, T. T. H., Pham, T., Nguyen, A. L., Nguyen, T. T. N., & Nguyen Thi, H. (2021). Assessing knowledge and attitudes regarding pain management among nurses working in a geriatric hospital in Vietnam. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 799–807.
- Nimer, A., & Ghayeb, F. A. W. (2017). *Palestinian nurses knowledge and attitudes regarding pain management*.
- Samarkandi, O. A. (2018). Knowledge and attitudes of nurses toward pain management. *Saudi Journal of Anaesthesia*, 12(2), 220–226.
- Ilalahi, H. R., & Perangin-angin, M. A. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Manajemen Nyeri di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 451–466.
- Imamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 300–304.